

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM KISAH ASHABUL KAHFI
(Telaah Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Pendidikan
Agama Islam**

Oleh

**LUQMAN BENTAR NUR FALAQ
NPM. 1611010265**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM KISAH ASHABUL KAHFI
(Telaah Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Luqman Bentar Nur Falaq
NPM. 1611010265**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Chairul Anwar ,M.Pd
Pembimbing II : Dr.H.A Fatoni S.Pd.I.,M.Pd.I**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam. Ashhâbul Kahfi menjadi cermin bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia saat ini. Kisah Ashhâbul Kahfi merupakan kisah yang menakjubkan dalam Al Qur'an, yang menarik untuk dikupas dari segi pendidikannya, terutama pendidikan keimanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Ashhabul Kahfi (Telaah Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26).

Penelitian ini dilakukan penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa fokus penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis. Peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan partisipasi dalam pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Ashhabul Kahfi khususnya telaah pada ayat 9-26, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam kisah Ashhâbul Kahfi banyak nilai pendidikan Islamnya, terutama nilai kesabaran yaitu menahan diri ketika melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan kita dengan menghindari perbutan cemas, amarah, dan gelisah merupakan seseorang yang memiliki akhlak yang sangat baik, keyakinan/keimanan yaitu percaya dan yakin akan kehadirannya hari kiamat, dan pengalaman keagamaan yaitu mengajarkan kepada seluruh peserta didik, baik itu guru, orang tua, dan dosen sekalipun untuk terus meningkatkan keimanan dengan bermacam-macam metode, salahsatunya adalah bercerita keagamaan tentang perjalanan dan kisah yang dapat menginspirasi.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Islam, Ashhabul Kahfi

ABSTRACT

Islamic education is an ideal education based on the principles of freedom and democracy in education, the formation of noble character as the goal of Islamic education. Ashhâbul Kahfi is a mirror for humans in living life in today's world. The story of Ashhâbul Kahfi is an amazing story in the Qur'an, which is interesting to examine in terms of education, especially faith education. The purpose of this study is to find out what are the values of Islamic Education contained in Ashabul Kahf (Study of Al-Quran Surah Al-Kahf Verses 9-26).

This research was conducted by the author using a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive research is research that contains views or beliefs that the research focus produces descriptive data regarding spoken and written words. Researchers tried to approach the participants in data collection.

Based on the explanation and discussion regarding the values of Islamic education contained in the story of Ashhabul Kahfi, especially the review in verses 9-26, the researcher concludes that in the story of Ashhâbul Kahf there are many values of Islamic education, especially the value of patience, namely holding back when doing something as you wish. By avoiding anxiety, anger, and anxiety, we are someone who has very good morals, belief/faith, namely believing and believing in the presence of the Day of Judgment, and religious experience, namely teaching all students, be they teachers, parents, or lecturers. although to continue to increase faith with various methods, one of which is telling religious stories about travel and stories that can inspire.

Keywords: Educational Values, Islamic Education, Ashabul Kahf

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luqman Bentar Nur Falaq

NPM : 1611010265

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM KISAH ASHABULKAHFI (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebutkan dalam footnote dan daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Agustus 2023

Pen



Luqman Bentar Nur Falaq

NPM:1611010265



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Detkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
YANG TERKANDUNG DALAM KISAH
ASHABULKAHFI (Telaah Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)**
Nama : Luqman Bentar Nur Falaq
NPM : 1611010265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Dr. H.A Fatmi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198102012006041007

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umf Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



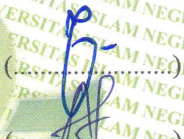
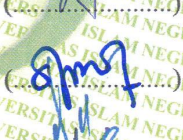



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM KISAH ASHABUL KAHFI (TELAAH SURAT AL-KAHFI AYAT 9-26)** Oleh: **Luqman Bentar Nur Falaq**, NPM: **1611010265**, Prodi: **Pendidikan Agama Islam (PAI)** telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 13 juni 2023** pukul **10.00 -12.00** WIB.

TIM MUNAQOSAH

- Ketua Sidang : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** 
- Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** 
- Penguji Utama : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** 
- Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd** 
- Penguji Pendamping II : **Dr. H.A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I** 



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يٰٓيٰٓئِيۡ اٰنٰهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيۡ صَخْرَةٍ اَوْ فِيۡ السَّمٰوٰتِ اَوْ فِيۡ
الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيۡفٌ خَبِيۡرٌ ﴿١٦﴾

“Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha lembut lagi Maha teliti.”

(QS. Luqman [31] : 16)¹



¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2002), h.412.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Bambang yulianto dan Ibu Seri Wahyuni, yang telah memberikan doa yang tulus, pengorbanan, semangat, keikhlasan dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Teman-Teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan, serta tempatku menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Luqman Bentar Nur Falaq, Penulis dilahirkan di kec.Bukit kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 21 April 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Bambang Yulianto dan Ibu Seri wahyuni.

Pendidikan formal yang pernah penulis jalani dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bukit kemuning, Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) Walisong Simpang Perpau, Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Madrasah Aliah (MA) Darul Hudah, Kabupaten Lampung Utara, penulis lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dalam berjuang menempuh ilmu. Sholawat teriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. selesainya penulis dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan uluran tangan dari berbagai pihak. Karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan do'a mudah-mudahan bantuan yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar ,M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi selesainya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr.H.A Fatoni S.Pd.I..Pd.I selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktu serta sabar membimbing penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama di bangku kuliah.
7. Bapak Bambang Yulianto dan Ibu Seri Wahyuni selaku kedua orang tua dari penulis yang telah memberikan doanya sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas E yang telah memberikan do'a dan bantuan, mudah-mudahan Allah SWT akan membalas dengan sangat sempurna.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis berdo'a kepada Allah SWT. semoga amal Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta teman-teman akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,



Luqman Bentar Nur Falaq
NPM:1611010265

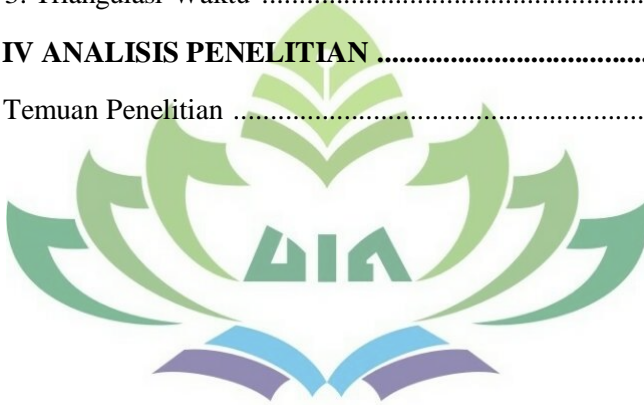
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep Nilai Pendidikan Islam	15
1. Pengertian Nilai	15

2. Pengertian Pendidikan Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Islam	17
4. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	18
5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	20
6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	20
B. Surah Al-Kahfi Dalam Al-Quran	22
1. Kisah-Kisah	22
a. Kisah Ashhâbul Kahfi	22
b. Kisah dua orang laki-laki (kafir dan mukmin)	23
c. Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir	25
d. Kisah Dzulqarnain	30
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ashabul Kahfi	31
a. Tauhidullah (Mengesakan Allah)	31
b. Keimanan Kepada Allah	32
c. Tadhayah (Pengorbanan)	32
d. Ukhuwah 'aqidiyah (Persaudaraan yang berdasarkan akidah)	33
e. Kebenaran Adanya Hari Berbangkit dan Alam Mahsyar	35
C. Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Desain Penelitian	39
C. Sumber Data	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	40
D. Metode pengumpulan data	40
1. Observasi (Pengamatan)	40

2. Dokumentasi	40
3. Studi Pustaka	41
E. Teknik Analisis Data	41
1. Pengumpulan Data	41
2. Reduksi Data	41
3. Penyajian Data	42
4. Penarikan Kesimpulan	42
F. Uji Keabsahan Data	42
1. Triangulasi Sumber	42
2. Triangulasi Teknik	42
3. Triangulasi Waktu	43
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	44
A. Temuan Penelitian	44



1. Keutamaan Surat Al-Kahfi	44
2. Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Surat Al-Kahfi	45
3. Pendapat Pembaca Tentang Kandungan Surat Alkahfi	46
B. Pembahasan	48
1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Surat Al-Kahfi	48
2. Tafsir Kandungan Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26	50
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Surat Al-Kahfi Ayat 9-26	66
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 67
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi	67

DAFTAR PUSTAK



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Bagan Kerangka Pemikiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal permulaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah berjudul. “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ashabul Kahfi (Telaah Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)**”. Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

1. Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan adalah hak semua orang/kalangan, tidak memandang status seseorang. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapapun.²

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sifatnya yang inklusif (terbuka) bukan eksklusif (tertutup). Setiap orang boleh mempelajari segala sesuatu dan boleh jadi bersifat global. Dalam hal ini bisa jadi pendidikan Islam jika dilihat secara sepihak adalah mempelajari ilmu agama saja, namun sebenarnya ketika

²Kementrian Pedidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia edisi ke V*. (Jakarta: Gramedia. 2015), h.1045

seseorang mempelajari ilmu sebisa mungkin antara ilmu agama dan umum harus seimbang.³

3. Ashabul Kahfi

Ashhâbul Kahfi merupakan kisah sejumlah pemuda yang beriman kepada Allah SWT. Bersama mereka, ikut pula seekor anjing. Tertidur dalam gua selama ratusan tahun, para pemuda Ashhâbul Kahfi selamat dari kekejaman Diqyanus, raja Romawi penyembah berhala. Demi menyelamatkan akidahnya, para pemuda Ashhâbul Kahfi meninggalkan negerinya. Ashhâbul Kahfi menjadi cermin bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia saat ini. Kisah dari beberapa pemuda Ashhâbul Kahfi ini menjadi pelajaran berharga, karena pemuda adalah pemilik cita-cita tinggi, semangat yang menggebu dan juga masa puncak untuk menerima dan memberi.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ashabul Kahfi”** adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan apasajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Ashabul Kahfi.

B. Latar Belakang

Kehidupan yang berjalan saat ini penuh dengan berbagai macam problematika/permasalahan, oleh karena itu membutuhkan solusi yang dapat memberikan pencerahan ke arah yang lebih baik, salah satunya adalah aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan akan diajarkan bagaimana memahami dan menyelami makna esensial dalam kehidupan. Tentunya pendidikan akan memberikan sumbangsih nyata kepada peserta didik dalam membekali mereka sebagai anak bangsa yang

³Adyaksa Dault, Abdul Kohar, Agus Suherman, “Analisa Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah” *Jurnal Sainstek Perikanan*, Vol. 5 No. 1, h. 17

⁴Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 51-52

berbudaya dan beradab.⁵

Terkait dengan hal tersebut khususnya pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat seperti yang disampaikan Athiyah alAbrasyi dalam bukunya *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal, itu didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam. Tentunya manusia diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam mewadahi dan memberikan perhatian yang baik yang dapat mengarahkan insting seseorang untuk senantiasa belajar, memahami sesuatu, memperhatikan keadaan sosial-masyarakat.⁶

Pada dasarnya pendidikan adalah hak semua orang/kalangan, tidak memandang status seseorang. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapapun. Hal itulah yang sangat diapresiasi oleh Islam, maka pendidikan Islam sejatinya menyadarkan seseorang untuk senantiasa memperhatikan apa yang dinamakan *long life education* (Pendidikan Sepanjang Hayat).⁷ Aspek lainnya dari pendidikan Islam adalah sifatnya yang inklusif (terbuka) bukan eksklusif (tertutup). Setiap orang boleh mempelajari segala sesuatu dan boleh jadi bersifat global. Dalam hal ini bisa jadi pendidikan Islam jika dilihat secara sepihak adalah mempelajari ilmu agama saja, namun sebenarnya ketika seseorang mempelajari ilmu sebisa mungkin antara ilmu agama dan umum harus seimbang.

Ilmu agama diperlukan sebagai landasan berpijak, sumber motivasi, senantiasa manusia agar berjalan lurus.⁸ Pendidikan Islam yang dipahami selama ini barangkali berangkat dari aspek-aspek berikut: 1) ajaran-ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. 2) Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan

⁵ Muhdi, *Posisi Mata kuliah PAI Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal INTEKNA, Tahun XIV, No.1, Mei 2014: 1-101

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada, 2016), h. 98

⁷ *Ibid.*, h .106

⁸ *Ibid.*, h. 108

agama Islam yaitu adanya upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup). 3) Pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁹ Sehingga dengan realitas tersebut maka implementasi pendidikan agama Islam yang spesifik dalam rangka internalisasi melalui lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi umum merupakan mutlak adanya.¹⁰

Pendidikan keimanan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber pada Al Qur'an. Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan untuk membentuk masyarakat yang sadar serta menjadikan Allah sebagai tempat bergantung, yang menjadikan mereka selamat di dunia dan akhirat. Hal itu karena Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada generasi selanjutnya. Al Qur'an mengandung kebenaran dan jauh dari kebatilan, sehingga harus dijadikan pedoman hidup.

Al Qur'an dalam menerangkan pola hubungan manusia ada yang berupa kisah-kisah. Allah SWT memaparkan kisah-kisah dalam Al Qur'an untuk diambil hikmah dan pelajarannya. Rasulullah SAW dengan turunnya surah Al-Kahfi mendapatkan petunjuk serta penyejuk hati bagi para sahabatnya untuk tetap teguh, kokoh dan tabah dengan keimanan dalam menghadapi tantangan maupun fitnah dari kafir Quraisy. Kisah ini syarat dengan nilai-nilai, secara umum berupa tauhid maupun keimanan, pengorbanan, serta keyakinan hari kebangkitan.¹¹

Ashhâbul Kahfi merupakan kisah sejumlah pemuda yang beriman kepada Allah SWT. Bersama mereka, ikut pula seekor anjing. Tertidur dalam gua selama ratusan tahun, para pemuda

⁹ Muhaimin dalam Usman Abu Bakar & Surohim, *Kerangka Konseptual Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Safiria Insania Press, 2005), h. 6

¹⁰ Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia), h. 107-108

¹¹ Amuli, Muhammad Ahmad Jadi. 2008. *Kumpulan Kisah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Qorina., h. 68

Ashhâbul Kahfi selamat dari kekejaman Diqyanus, raja Romawi penyembah berhala. Demi menyelamatkan akidahnya, para pemuda Ashhâbul Kahfi meninggalkan negerinya. Mereka tertidur selama 309 tahun dalam gua.¹² Ashhâbul Kahfi menjadi cermin bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia saat ini. Kisah dari beberapa pemuda Ashhâbul Kahfi ini menjadi pelajaran berharga, karena pemuda adalah pemilik cita-cita tinggi, semangat yang menggebu dan juga masa puncak untuk menerima dan memberi. Kisah Ashhâbul Kahfi merupakan kisah yang menakjubkan dalam Al Qur'an, yang menarik untuk dikupas dari segi pendidikannya, terutama pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan bagi seorang Muslim khususnya bagi remaja sangatlah penting demi mewujudkan generasi masa depan yang lebih baik.¹³

Al-Qur'an memberi isyarat bahwa kisah *ashabul kahfi* ini adalah kisah yang penting dan benar telah terjadi, hal itu di isyaratkan dengan menggunakan kata *naba* yang digunakan hanya untuk menggambarkan kisah yang penting dan benar.¹¹ Allah berfirman:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ ءَأَمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِزْقُهُمْ
هُدًى

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk” (Q.S. Al-Kahfi: 13).

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

¹² *Ibid.*, h. 90

¹³ *Ibid.*, h. 112

“Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun”

(Q.S. Al-Kahfi: 25).

Menurut Sayyid Quthb, pelajaran penting yang dapat dipetik dari kisah *ashabul kahfi* adalah tentang iman kepada Hari Kiamat. “Kisah itu mendekatkan manusia kepada masalah kebangkitan manusia, agar manusia mengetahui bahwa janji Allah membangkitkan manusia kembali adalah benar, dan bahwa hari kiamat itu tidak ada keraguan didalamnya.”

Kisah *ashabul kahfi* menjadi jawaban bagi orang yang meragukan kebangkitan manusia untuk menerima balasan dari perbuatannya di dunia. Janji Allah tentang adanya hari kebangkitan adalah pasti terjadi. Kisah *ashabul kahfi* juga menjadi contoh tentang iman yang teguh yang tidak dapat tergoyahkan lagi, hingga mereka pergi meninggalkan kaumnya untuk menyelamatkan keimanan mereka. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. ketika memerintahkan muslimin mekkah untuk hijarah ke madinah untuk menyelamatkan keimana dan keselamatan mereka. Pengamatan sementara penulis mendapatkan bahwa kisah merupakan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada manusia, dan kisah *ashabul kahfi* merupakan salah satu kisah yang menjelaskan akidah tauhid dan memberi pelajaran bahwa hari kiamat itu pasti datang. Penulis tertarik membahas kisah *ashabul kahfi* untuk menemukan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah *ashabul kahfi*.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengetahui lebih mendalam dan detail terkait nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam kisah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam melalui penulisan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ashabul Kahfi (Telaah Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah “Mendeskripsikan dan menganalisis terkait nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Ashabul Kahfi khususnya penjelasan yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 9-26”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu apasajakah nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Ashabul Kahfi (Telaah Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Ashabul Kahfi (Telaah Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 9-26).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk memperoleh hazanah ilmu pengetahuan dan intelektual, khususnya pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu kisah ashabul kahfi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara khusus bagi beberapa kalangan, yaitu:

- a. Bagi akademisi atau pembaca: penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi penulis sendiri dalam menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai apasajakah yang menjadi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah *ashabul kahfi*.
- b. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi kepada masyarakat itu sendiri dalam memberikan dan menerima pembelajaran dari suatu kisah *ashabul kahfi* yang dapat dijadikan pedoman serta diambil atau dikutip beberapa pelajaran yang bisa di teladani khususnya pada nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta informasi dalam menganalisis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah *Ashabul Kahfi*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Melakukan suatu penelitian tidak terlepas dari sumber-sumber atau referensi sebagai acuan guna mempermudah dalam melakukan suatu penelitian, misalnya penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anang, 2016 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah *Ashabul Kahfi*; Telaah Al-Qur’an Surat Al-Kahfi Ayat 9-21”. Al-Qur’an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman agar selamat di dunia dan akhirat. Banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan itu dengan metode kisah. Kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mempengaruhi pembacanya untuk bersifat seperti orang-orang terdapat dalam kisah tersebut. Salah satu kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah kisah *ashabul kahfi* yang

menjadi salah satu Surat dalam Al-Qur'an. Kisah *ashabul kahfi* merupakan kisah yang menceritakan pemuda-pemuda yang berjuang mempertahankan keimanan mereka dengan meninggalkan kaumnya dan bersembunyi di gua. Kemudian Allah menidurkan mereka dan membangkitkan mereka setelah tertidur selama 309 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah *ashabul kahfi*; Telaah Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 9-21. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis masalah yang akan dibahas dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan berupa pendapat ahli tafsir, ahli pendidikan, buku-buku, dan dokumen lain. Kemudian menganalisis data-data tersebut, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Kahfi ayat 9-21 adalah pendidikan intelektual, pendidikan sabar, pemberian pengalaman spiritual, pendidikan keimanan, metode kisah, pendidikan keberanian, pendidikan mempertahankan keimanan, pendidikan ketahanan fisik, dan pendidikan sosial.

2. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Khamidah, 2014 pada penelitiannya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Kisah *Ashabul Kahfi*; Telaah Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 9-26".

Pendidikan keimanan sangat penting untuk generasi Muslim, terlebih bagi kaum muda. Nilai-nilai pendidikan keimanan banyak dicontohkan Allah melalui kisah-kisah dalam Al Qur'an. Salah satunya adalah kisah Ashhâbul Kahfi yang menguraikan tentang keimanan. Kisah Ashhâbul Kahfi adalah kisah sekelompok pemuda beriman yang tertidur di dalam gua saat bersembunyi menyelamatkan diri dari penindasan Raja Dhiyânuş karena perbedaan akidah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur cerita kisah Ashhâbul Kahfi, nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Ashhâbul Kahfi, nilai-nilai keimanan serta nilai-nilai

pendidikan yang terkandung di dalam kisah Ashhâbul Kahfi. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan atau literatur. Yang mana sumber-sumber data diambil dari beberapa buku lalu dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Setelah dianalisis, disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Ashhâbul Kahfi adalah pendidikan ibadah, pendidikan akhlak dan pendidikan keimanan. Nilai pendidikan keimanan yang terkandung mencakup keimanan adanya pertolongan Allah, kasih sayang Allah, adanya bukti bahwa tidak semua yang berkuasa itu pasti menang, adanya bukti hukum aturan Allah berjalan di luar hukum alamiah yang ada, dan keimanan adanya kematian.

3. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukis Alam, 2016 pada penelitiannya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Lembaga Dakwah Kampus dalam generalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui perguruan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang mencari hubungan secara detail terkait suatu variabel.

Pendidikan adalah hak setiap orang yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, oleh karena itu Islam menganjurkannya. Dengan demikian, tindakan dan kegiatan harus berorientasi pada tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian pendidikan yang benar harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah pendidikan Islam di perguruan tinggi umum.

Pendidikan Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dan dasar bagi pengembangan kepribadian peserta didik. Kepribadian terpenting seorang siswa adalah ketika ia dalam bertindak dan berperilaku selalu mendasari unsur-unsur ilmu keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang telah diketahui dasar dari segala macam ilmu, keterampilan atau keahlian.

Terkait dengan hal tersebut ada kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa yang dikenal dengan

Kampus Dakwah, sebagai wahana yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu keislamannya, lembaga dakwah kampus dapat menjadi wahana kolaborator pendidikan agama Islam secara formal di lingkungan kampus. kelas, yang diharapkan dapat memberikan kesadaran internalisasi nilai-nilai agama kepada siswa secara simultan. Penelitian ini menggunakan kajian kritis terhadap lembaga dakwah kampus dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama, sedangkan analisisnya adalah deskriptif-naratif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan literasi yang bersumber dari dokumen primer dan sekunder, sehingga bersifat kualitatif. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi acuan bagi akademisi/praktisi agar dapat melihat sejauh mana pendidikan agama Islam dapat memberikan internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik.

4. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiqomah, 2021 pada penelitiannya yang berjudul “Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dengan Tafsir Ibnu Katsir).

Kisah merupakan salah satu dari lima pokok kandungan Al-Qur'an. Bahkan dua per tiga kandungan Al-Qur'an adalah berupa kisah. Hal ini dikarenakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki keunikan dan keistimewaan dibandingkan dengan kisah lainnya. Pada penelitian ini penulis akan mengungkapkan salah satu kisah dalam Al-Qur'an, yaitu kisah Ashabul Kahfi yang mana kisah ini terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 9-26. Dalam penelitian ini kisah Ashabul Kahfi akan dianalisis menggunakan *studi komparatif/ perbandingan* antara dua kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dengan kitab tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan. Yang akan membahas tentang kisah Ashabul Kahfi menurut dua mufassir terkenal yaitu M. Quraish Shihab

dan Ibnu Katsir. Adapun dari penafsiran antara kedua kitab tafsir ini nantinya akan diperoleh suatu kesamaan maupun perbedaan dalam menafsirkan kisah Ashabul Kahfi. Selain itu hasil antara penafsiran keduanya juga dapat ditarik suatu *relevansi*/hubungan dengan masyarakat Indonesia masa kini. Karena seperti kisah-kisah pada umumnya kisah ini juga terdapat ibrah/keteladan yang baik bagi kaum muda khususnya.

Ashabul Kahfi merupakan pemuda yang teguh pendirian kala itu, mereka rela meninggalkan kampungnya demi akidah mereka, yang telah tertanam kuat dalam jiwa. Mereka memohon pertolongan kepada Allah dan agar diberikan rahmat. Allah pun mengabulkan permintaan mereka dengan menunjukkan mereka ke sebuah gua yang berada di atas gunung sebagai tempat bersembunyi, di dalam gua mereka merasakan rahmat Allah yang telah dicurahkan kepada mereka yaitu dengan menidurkan mereka selama 309 Tahun, kemudian membangunkan mereka dalam keadaan badan yang tidak berubah sedikitpun.

Dari kisah Ashabul Kahfi ini banyak nilai-nilai yang dapat diteladani, diantaranya nilai ketauhidan (mengesakan Allah), nilai keberanian dalam menegakkan kebenaran, nilai-nilai moral (akhlak) yang tertanam pada jiwa para pemuda Ashabul Kahfi.

5. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah Rifiyal, 2017 pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kisah Ashabul Kahfi dalam Hikayat Eelia Tujoh dengan Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Alquran”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan alur yang terdapat dalam *Hikayat Eelia Tujoh* dan *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Langkahlangkah analisis data adalah

membaca hikayat *Eelia Tujoh* dan Surah *Al-kahfi* dalam *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* serta mengelompokkan persamaan dan perbedaan alur dalam kedua cerita tersebut.

Penelitian tentang Analisis Perbandingan Kisah Ashabul Kahfi dalam Hikayat *Eelia Tujoh* dengan Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Alquran ini merupakan penelitian yang mengacu pada kajian sastra bandingan. Penelitian ini berfokus pada konteks perbedaan dan persamaan dalam alur atau jalan cerita. Hikayat *Eelia Tujoh* memiliki banyak perbedaan jalan cerita dibandingkan dengan kisah aslinya yang terdapat di dalam Alquran. Bidang kajian yang tepat untuk meneliti perbedaan dan persamaan antara sastra dengan bidang lain adalah kajian sastra bandingan. Kajian sastra bandingan merupakan suatu metode untuk memperluas pendekatan atas sastra suatu bangsa. Sebagai suatu aliran, kajian sastra bandingan terlihat belum begitu populer di kancah ilmiah masyarakat Indonesia.

Perbandingan merupakan salah satu metode yang jugadigunakan dalam penelitian. Dengan demikian, uraian yang digunakan dalam sastra bandingan tentunya bersandar pada dasar banding membanding. Sastra bandingan dalam kajian umum serta dalam kaitannya dengan sejarah ataupun yang lainnya adalah merupakan bagian dari sastra. Sastra sebagai bagian dari kebudayaan, ditentukan antara lain oleh geografi dan sumber daya alam yang dapat menyusun suatu masyarakat dan menentukan tata nilai. Dalam karya sastra semua hal tersebut ditanggapi secara kreatif, sehingga suatu karya sastra perlu dibanding-bandingkan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan di berbagai budaya. Dalam penelitian sastra bandingan ini penulis berlandaskan pada penelitian interteks.

Menurut Endraswara, penelitian interteks sebenarnya bagian dari sastra perbandingan. Interteks memang lebih sempit dibanding dengan sastra perbandingan. Jika sebagian besar interteks merupakan gerakan peneliti filologi baik klasik maupun modern yang selalu berhubungan dengan teks sastra,

sastra bandingan justru lebih luas lagi. Sastra bandingan dapat melebar ke arah bandingan antara sastra dengan bidang lain yang mungkin (di luar sastra).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa alur yang terdapat dalam hikayat *Eelia Tujoh* dan surah *Al-Kahfi* dalam *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* memiliki persamaan dan perbedaan. Data yang sudah dikelompokkan ini berjumlah 12 data persamaan dan perbedaan yang meliputi enam persamaan peristiwa dan tujuh perbedaan peristiwa. Tiga persamaan dan perbedaan konflik serta dua persamaan dan perbedaan klimaks.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah beberapa referensi terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang diambil dari Ashabul Kahfi dalam Al-quran dan Hadist. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada isi kandungan dalam Al-quran khususnya pada perbedaan ayat yang akan diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Ashabul Kahfi dengan berbagai referensi khususnya Al-quran dan Hadist.

H. Sistematika Penulisan

Bagian dari penelitian ini terdiri dari lima bab untuk memudahkan pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang grand theory, variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, metode analisi data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penjabaran tentang pengujian data, analisi data, hasil data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan peneliti dan rekomendasi penelitian yang dapat dijadikan masukan untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Ashhabul Kahfi khususnya telaah pada ayat 9-16, maka peneliti menyimpulkan bahwa kisah Ashhabul Kahfi adalah salah satu kisah yang terdapat dalam Al Qur'an surah Al Kahf ayat 9-26. Kisah Ashhabul Kahfi menceritakan tentang sekelompok pemuda beriman yang tertidur di gua selama 309 tahun dalam penyelamatan diri dari kejaran musuh. Para pemuda Ashhâbul Kahfi mengalami penindasan karena beda keyakinannya dengan rajanya yaitu Raja Diqyanus. Demi menyelamatkan diri dari penindasan raja, para Ashhâbul Kahfi mengamankan diri demi mempertahankan keimanannya berlari menuju gua. Gua yang ditempati para Ashhâbul Kahfi pada zaman dahulu, sampai sekarang masih menjadi perbedaan pendapat di kalangan ilmuwan mengenai lokasinya. Karena di dalam Al Qur'an tidak dijelaskan nama tempatnya melainkan hanya ciri-ciri guanya saja. Dalam kisah Ashhâbul Kahfi banyak nilai pendidikan Islamnya, terutama nilai kesabaran, keyakinan/keimanan, dan pengalaman keagamaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan paparan temuan yang peneliti uraikan dalam skripsi ini yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Ashhâbul Kahfi khususnya pada ayat 9-26 yang mengajarkan manusia betapa pentingnya keimanan untuk mengingat Allah SWT dalam kondisi sesulit apapun, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seorang pelajar, dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi hendaknya selalu memperhatikan pendidikan akidah atau keimanan. Hal tersebut sangat penting dan utama dalam membentengi diri dari pengaruh negatif dalam pergaulan di lingkungannya. Pendidikan keimanan juga menjadi pondasi generasi muda dalam membangun karakter bangsa dan

agama. Jika keimanan para pemuda muslim kokoh, maka akhlak mereka pun akan baik semua. Sehingga terbentuklah generasi muda yang berakhlak mulia.

2. Bagi pendidik, baik guru, orang tua, maupun dosen diharapkan mampu memberikan pengarahan maupun bimbingan pada anak didiknya agar mempunyai keimanan yang kuat dalam dirinya. Sehingga anak didik mempunyai pondasi akidah ketauhidan yang kokoh demi membentengi dirinya dalam hidup yang penuh goncangan dan ujian ini. Pendidik berperan penting dalam penanaman nilai-nilai keimanan ini, karena pendidik sebagai model atau imitasi bagi peserta didiknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan sebagai penjelasan untuk dapat mengetahui terkait nilai pendidikan keimanan dalam kisah Ashhâbul Kahfi. Peneliti merekomendasikan untuk dapat mencari lebih spesifik hubungan ayat yang berbeda dengan penelitian ini untuk dapat mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan Islam pada keseluruhan surat Al-Kahfi.
4. Bagi pembaca, peneliti berharap skripsi ini dapat membantu pembaca dalam memahami mengenai apasaja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada surat Al-Kahfi khususnya pada ayat 9-26, terlebih lagi pendidikan keimanan yang terdapat pada kisah Ashhâbul Kahfi. Peneliti juga berharap pembaca mempelajari serta mengamalkan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Ashhâbul Kahfi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada.
- Amirudin dan Zainal Askin, 2003. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al Maraghi, Ahmad Mustofa. 1994. *Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- Al-Asymawi, Hasan. 2004.
- Amuli, Muhammad Ahmad Jadi. 2008. *Kumpulan Kisah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Qorina.
- Arifin, Tatang. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2000. *Kemudahan dari Allah*. Jakarta: Gema Insani.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1999. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1977. *Al Islam Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan*. Surabaya: El Kaf.
- Az-Zindani, Abdul Majid. 2006. *Al Iman*. Solo :Pustaka Barakah.
- Bakker, Anton. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi, Joni Lis. 2006. *Menggapai Impian*. Bandung: Media Qalbu.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM Pres.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al Azhar Juzu'15*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hosen, Naddirsyah. 2013. *Ashabul Kahfi Melek 3*. Jakarta: Mizan Publika. Yogyakarta : Teras.
- Kadariusman, Dadang. 2010. *Ternyata Semutnya Ada di Sini*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PSAPM.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Jaya.
- Mustafa, Asy-Syaikh Fuhaim. 2003. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Kairo, Mesir: Mustaqim.
- Najati, Usman. 1985. *Al qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf. 1992. *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Qardhawi, Yusuf. 2003. *Masyarakat Berbasis syariat Islam*. Solo:Intermedia.
- Razak, Nasruddin.1996. *Dienul Islam*.Bandung: Al-Ma'arif.
- Sayyid.2004.*Indahnya Al-Qur'an Berkisah*.Jakarta:Gema Insani.
- Shaleh,Qomaruddin,dkk.*Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al- Misbâh*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidik, Tono, dkk. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

